

ANALISIS SISTEM PENGUKURAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH

Maya Indriastuti, Luluk M. Ifada

Fakultas Ekonomi Unissula

maya@unissula.ac.id

luluk.ifada@unissula.ac.id

ABSTRACT

The existence of the banking sector as a sub-system in the economy of a country has an important role. Even in the modern life everyday, mostly involving nearly services from the banking sector. Through banks may be collected funds from the public in various forms of deposits. Related to that then a banking company shall always improve its financial performance from year to year so that the confidence of society in general and investors in particular will increase. Therefore, this study was conducted to analyze what measurement system in accordance with Islamic banking. This research using the company's Islamic banking in Indonesia is analyzed using multiple linear regression analysis using SPSS version 21. The analysis showed that the measurement system and performance assessment of Islamic banking can use a ANGELS (Amanah management, non-economic wealth, Give out, Earnings, capital and assets, Liquidity and sensitivity to market, and Socio-economic wealth), which is based on the principle of accountability inherent differences in the Islamic bank.

Keywords: financial performance, Islamic banking, ANGELS, the principle of accountability, and multiple linear regression.

ABSTRAKSI

Keberadaan *sektor perbankan* sebagai sub-sistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan yang cukup penting. Bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari, sebagian besar hampir melibatkan jasa-jasa dari sektor perbankan. Melalui bank-bank dapat dihimpun dana-dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan. Terkait hal tersebut maka sebuah perusahaan perbankan hendaknya selalu meningkatkan kinerja keuangannya dari tahun ke tahun sehingga kepercayaan masyarakat pada umumnya dan para investor pada khususnya akan semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sistem pengukuran apa yang sesuai dengan perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem pengukuran dan penilaian kinerja perbankan syariah dapat menggunakan ANGELS (Amanah management, Non-economic wealth, Give out, Earnings, capital and assets, Liquidity and sensitivity to market, dan Socio-economic wealth) yang didasarkan pada perbedaan prinsip pertanggungjawaban yang melekat pada bank syariah tersebut.

Kata Kunci : kinerja keuangan, perbankan syariah, ANGELS, prinsip pertanggungjawaban, dan regresi linier berganda.

Latar Belakang

Dewasa ini, bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dikarenakan selama ini bank syariah mampu membidik pasar syariah loyalis, yaitu konsumen yang meyakini bahwa bunga bank itu haram. Selain itu, bank syariah sedang mengalami kondisi persaingan yang sangat ketat karena semua pihak yang terlibat dalam perbankan sama-sama bergerak di pasar rasional yang sensitif terhadap bunga. Para depositor sendiri sangat memperhatikan *return* atau keuntungan yang mereka peroleh ketika menginvestasikan uangnya di bank. Haron dan Azmi (2005) menunjukkan bahwa *deposit pricing* berfungsi untuk memproteksi dan meningkatkan profit dari bank dibandingkan untuk menambah nasabah baru dan merebut *market share* dari kompetitornya karena pada kenyataannya ketika dibuka satu jenis *deposit plan* baru oleh bank, maka para depositor akan membandingkan keuntungan yang akan mereka peroleh.

Harapan *stakeholder* terhadap bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwasannya bank syariah dikembangkan sebagai

lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam, yakni tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat, yang merupakan implementasi peran bank syariah selaku pelaksana fungsi sosial. Perbedaan yang dominan pada bank syariah dan bank konvensional adalah pada sistem bunga yang digunakan.

Tingginya harapan stakeholder menuntut pihak perbankan untuk selalu menilai kinerjanya terutama yang terkait dengan kinerja keuangannya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat selalu *going concern*. Penilaian kinerja keuangan perbankan syariah dapat menggunakan Sistem ANGELS, sistem yang bertujuan memformulasikan sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang didasarkan dari pemikiran filosofis hingga pada pemikiran yang lebih konkrit, namun tidak sampai pada tataran teknis. Analisis dimulai dari kritik terhadap dasar nilai etika utilitarianisme yang terkandung dalam konsep sistem penilaian tingkat kesehatan bank

konvensional (CAMELS), melalui dasar nilai etika syari'ah.

Data Bank Indonesia menunjukkan sampai dengan pertengahan tahun 2015 kinerja penghimpunan dana Perbankan Syariah sempat melambat hingga pertengahan 2010, namun memasuki triwulan III 2010 mulai mengalami perkembangan dengan laju pertumbuhan 39,16%, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di 2009 sebesar 35,19%.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini ingin menganalisis lebih lanjut sistem apakah yang sesuai dengan nilai etika syari'ah dan tujuan filosofis bank syari'ah diformulasikan dengan struktur: proses, hasil, dan stakeholders. Selanjutnya, konsep sistem penilaian tingkat kesehatan bank syari'ah dirumuskan dalam bentuk ANGELS (*Amanah management, Non-economic wealth, Give out, Earnings, capital and assets, Liquidity and sensitivity to market, dan Socio-economic wealth*).

Landasan Teori

Teori Entitas (*Entity Theory*)

Teori Entitas merupakan turunan dari teori kepemilikan, teori ini sudah mengasumsikan terjadinya pemisahan antara kepentingan pribadi pemilik ekuitas (*owners*) dengan entitas bisnisnya. *Entity theory*, kesejahteraan

hanya semata-mata dikonsentrasikan pada stockholders (Kam 1990, 315).

Teori ini didasarkan pada persamaan :

Teori Enterprise Syariah (*Syariah Enterprise Theory*)

Triyuwono (2006a, 350-56) menyatakan bahwa *syariah enterprise theory* (SET) dikembangkan berdasarkan pada metafora zakat pada dasarnya memiliki karakter keseimbangan. Konsekuensi dari nilai keseimbangan ini menyebabkan SET tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada stakeholders yang luas. Menurut SET, stakeholders meliputi Tuhan, manusia, dan alam.

1. Tuhan

Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Tuhan sebagai stakeholder tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syari'ah tetap bertujuan pada "membangkitkan kesadaran keTuhanan" para penggunanya tetap terjamin. Konsekuensi menetapkan Tuhan sebagai stakeholder tertinggi

adalah digunakannya sunnatuLlah sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syari'ah. Intinya adalah bahwa dengan sunnatuLlah ini, akuntansi syari'ah hanya dibangun berdasarkan pada tata-aturan atau hukum-hukum Tuhan.

2. Manusia

Manusia dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non-keuangan (*non-financial contribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syari'ah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

3. Alam

Alam merupakan pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Tuhan dan manusia. Perusahaan

eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lainnya.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan criteria: Perusahaan tersebut mempunyai saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Syariah tahun 2011-2013 dan mempunyai nilai aset serta modal yang positif.

Defini Operasional dan Pengukuran Variabel

ANGELS

1. Amanah Management

Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan

yang optimal, dan ihsan (kebajikan) dalam segala hal. Tablig, mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (berbagai sumber).

2. Non Economic Wealth (kekayaan selain ekonomi)

Kekayaan selain yang bersifat ekonomi diartikan sebagai kekayaan moral bagi para nasabah dan anggota bank syariah sebagai umat muslim. Pertama, etika sebagaimana moralitas, berisikan nilai dan norma-norma konkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupan. Kedua, etika sebagai refleksi kritis dan rasional. Etika membantu manusia bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggung-jawabkan. Sedangkan bisnis mengutip Straub, Alimin (2004: 56), sebagai suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit.

3. Give Out

Bank syariah diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya

dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW yang memberikan hasil berbentuk bagi hasil.

4. Earnings, capital and assets

a. Earning (Penilaian Rentabilitas)

Earning merupakan metode penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang sehingga diketahui tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut. Dalam metode ini, rasio yang digunakan adalah NOM (*Net Operating Margin*) yang menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Kriteria penilaian peringkat:

Peringkat 1 = $NOM > 3\%$

Peringkat 2 = $2\% < NOM \leq 3\%$

Peringkat 3 = $1,5\% < NOM \leq 2\%$

Peringkat 4 = $1\% < NOM \leq 1,5\%$

Peringkat 5 = $NOM \leq 1\%$

b. Capital (Penilaian Permodalan)

Capital merupakan metode penilaian yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika

terjadi likuidasi. Dalam perhitungannya, metode penilaian ini memakai Rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang sesuai dengan peraturan bank Indonesia. Kriteria penilaian peringkat:

Peringkat 1 = $KPMM \geq 12\%$
Peringkat 2 = $9\% \leq KPMM < 12\%$
Peringkat 3 = $8\% \leq KPMM < 9\%$
Peringkat 4 = $6\% < KPMM < 8\%$
Peringkat 5 = $KPMM \leq 6\%$

c. *Assets Quality (Penilaian Kualitas Aktiva)*

Assets quality merupakan metode penilaian yang digunakan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, agar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif sehingga dapat diketahui tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang telah ditanamkan pada suatu investasi atau pembiayaan. Dalam perhitungannya metode ini memakai rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank, dengan kriteria penilaian peringkat:

Peringkat 1 = $KAP > 0,99$
Peringkat 2 = $0,96 < KAP \leq 0,99$
Peringkat 3 = $0,93 < KAP \leq 0,96$
Peringkat 4 = $0,90 < KAP \leq 0,93$
Peringkat 5 = $KAP \leq 0,90$

5. *Liquidity and sensitivity to market*

Liquidity and sensitivity to market merupakan metode penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Dalam metode ini, rasio yang digunakan adalah STM (*Short Term Mismatch*) yang digunakan untuk menghitung besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek sehingga diketahui kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dengan kriteria penilaian peringkat:

Peringkat 1 = $STM > 25\%$
Peringkat 2 = $20\% < STM \leq 25\%$
Peringkat 3 = $15\% < STM \leq 20\%$
Peringkat 4 = $10\% < STM \leq 15\%$
Peringkat 5 = $STM \leq 10\%$

6. *Socio-economic wealth.*

Socio-economic wealth menempatkan Lembaga Keuangan Syariah berada dalam koridor-koridor prinsip-prinsip:

- a. Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak;
- b. Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan;
- c. Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya
- d. Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan kuesioner. Dokumentasi melalui berbagai buku dan jurnal yang mendukung penelitian ini, serta menyebarkan kuesioner ke pihak perbankan guna memperoleh data-data yang valid terkait dengan ANGELS.

Pembahasan

1. Amanah Management

Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan ihsan (kebajikan) dalam segala hal. Tablig, mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (berbagai sumber).

Berdasarkan sifat-sifat tersebut, dalam konteks *corporate social responsibility* (CSR), para pelaku usaha atau pihak perusahaan dituntut besikap tidak kontradiksi secara disengaja antara ucapan dan perbuatan dalam bisnisnya. Mereka dituntut tepat janji, tepat waktu, mengakui kelemahan dan kekurangan (tidak ditutup-tutupi), selalu memperbaiki kualitas barang atau jasa secara berkesinambungan serta tidak boleh menipu dan berbohong.

Pelaku usaha/pihak perusahaan harus memiliki amanah dengan menampilkan sikap keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan ihsan (berbuat yang terbaik) dalam segala hal, apalagi berhubungan dengan pelayanan masyarakat. Dengan sifat amanah, pelaku usaha memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan kewajiban-kewajibannya. Sifat tablig

dapat disampaikan pelaku usaha dengan bijak (hikmah), sabar, argumentatif, dan persuasif akan menumbuhkan hubungan kemanusiaan yang solid dan kuat.

Para pelaku usaha dituntut mempunyai kesadaran mengenai etika dan moral, karena keduanya merupakan kebutuhan yang harus dimiliki. Pelaku usaha atau perusahaan yang ceroboh dan tidak menjaga etika, tidak akan berbisnis secara baik sehingga dapat mengancam hubungan sosial dan merugikan konsumen, bahkan dirinya sendiri

2. *Non Economic Wealth* (kekayaan selain ekonomi)

Kekayaan selain yang bersifat ekonomi diartikan sebagai kekayaan moral bagi para nasabah dan anggota bank syariah sebagai umat muslim. Pertama, etika sebagaimana moralitas, berisikan nilai dan norma-norma konkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupan. Kedua, etika sebagai refleksi kritis dan rasional. Etika membantu manusia bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggung-jawabkan. Sedangkan bisnis mengutip Straub, Alimin (2004: 56), sebagai suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan

penjualan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit.

Penggabungan etika dan bisnis dapat berarti memaksakan norma-norma agama bagi dunia bisnis, memasang kode etik profesi bisnis, merevisi sistem dan hukum ekonomi, meningkatkan keterampilan memenuhi tuntutan-tuntutan etika pihak-pihak luar untuk mencari aman dan sebagainya. Bisnis yang beretika adalah bisnis yang memiliki komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial yang sudah berjalan. Kontrak sosial merupakan janji yang harus ditepati.

Bisnis Islami ialah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram (lihat. QS. 2:188, 4:29).

Etika bisnis Islam sebenarnya telah diajarkan Nabi Saw. saat menjalankan perdagangan. Karakteristik Nabi Saw., sebagai pedagang adalah, selain dedikasi dan keuletannya juga memiliki sifat shidiq, fathanah, amanah dan tabligh. Ciri-ciri itu masih ditambah Istiqamah.

3. *Give Out*

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW

Hasil yang diberikan kepada nasabah bank syariah berbentuk bagi hasil. Jasa ini tidak berbentuk bunga seperti bank konvensional. tiga prinsip dalam operasional bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional, terutama dalam pelayanan terhadap nasabah, yang harus dijaga oleh para bankir, yaitu:

- a. prinsip keadilan, yakni imbalan atas dasar bagi hasil dan margin keuntungan ditetapkan atas kesepakatan bersama antara bank dan nasabah,
- b. prinsip kesetaraan, yakni nasabah penyimpan dana, pengguna dana dan bank memiliki hak, kewajiban, beban terhadap resiko dan keuntungan yang berimbang
- c. prinsip ketenteraman, bahwa produk bank syariah mengikuti prinsip dan kaidah muamalah Islam (bebas riba dan menerapkan zakat harta)

4. *Earnings, capital and assets*

a. *Earning (Penilaian Rentabilitas)*

Merupakan metode penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang sehingga diketahui tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut. Dalam metode ini, rasio yang digunakan adalah NOM (*Net Operating Margin*) yang menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

b. *Capital (Penilaian Permodalan)*

Merupakan metode penilaian yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam perhitungannya, metode penilaian ini memakai Rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang

sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

c. Assets Quality (Penilaian Kualitas Aktiva)

Merupakan metode penilaian yang digunakan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, agar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif sehingga dapat diketahui tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang telah ditanamkan pada suatu investasi atau pembiayaan. Dalam perhitungannya metode ini memakai rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank. Kriteria penilaian peringkat:

5. Liquidity and sensitivity to market

Liquidity and sensitivity to market merupakan metode penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Dalam metode ini, rasio yang digunakan adalah STM (*Short Term Mismatch*) yang digunakan untuk menghitung besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban

jangka pendek sehingga diketahui kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek.

6. Socio-economic wealth.

Lembaga Keuangan Syariah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang di dalamnya terkandung hal-hal yang diharamkan, proyek yang menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas, berkaitan dengan perbuatan mesum/ asusila, perjudian, peredaran narkoba, senjata illegal, serta proyek-proyek yang dapat merugikan syiar Islam. Untuk itu dalam struktur organisasi Lembaga Keuangan Syariah harus terdapat Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi produk dan operasional lembaga tersebut.

Dalam operasionalnya, Lembaga Keuangan Syariah berada dalam koridor-koridor prinsip-prinsip:

- a. Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak;
- b. Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan;

- c. Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya
- e. Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, Surat Edaran, No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank, *www.bi.go.id*. Diakses tanggal 16 Desember 2013.
- Bank Indonesia (2007). Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah”. Jakarta
- Indriastuti, Maya dan Ghofar Riag Ardiansyah. 2013. Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang *Go Publik* di Bursa Efek Indonesia). Unissula Semarang.
- Kartika, Indri dan Indriastuti, Maya. 2008. Kepercayaan Investor Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Universitas Merdeka. Malang.
- Sabir, M, Ali, M, Dan Habbe Abd. Hamid. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Analisis*. Vol. 1. No. 1: 79-86. Juni 2012. ISSN: 2303-1001.
- Subaweh. 2008. Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional periode 2003-2007” *Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2 Vol. 13, Agustus 2008*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang “Perbankan Syariah” Penerbit PT Sinar Grafita, Jakarta.